

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang berjudul pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk perilaku beragama anak autis di pondok pesantren Al-Achsaniyyah maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan untuk membentuk perilaku beragama santri autis dilaksanakan setiap hari. Dari bangun tidur hingga tidur kembali, para santri dibimbing dalam hal keagamaan. Meskipun tidak teori tetapi dengan menggunakan praktek secara langsung. Materi yang diberikan oleh tutor yaitu bimbingan baca tulis Al-Qur'an, bimbingan ngaji jilid, bimbingan menghafal surat-surat pendek, do'a-do'a pendek, menghafal hadist, bimbingan belajar wudhu, dan kegiatan rebana.
2. Metode yang digunakan dalam membimbing santri autis yaitu dengan menggunakan metode langsung, metode langsung yaitu bimbingan yang dilakukan secara tatap muka sedangkan bimbingan tidak langsung yaitu metode bimbingan dengan menggunakan perantara atau alat media. Metode langsung dan tidak langsung sangat berkesinambungan dalam membimbing santri autis. Metode bimbingan agama bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah agar mampu menumbuhkan perilaku beragama pada santri berkebutuhan khusus khususnya santri autis. Bimbingan agama juga bertujuan untuk menumbuhkan potensi santri autis agar lebih mengetahui nilai-nilai dalam Agama sesuai kemampuan yang dimilikinya.
3. Kendala santri autis dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan agar memiliki perilaku beragama, diantaranya yaitu factor temannya. dengan kondisi teman yang jall terkadang mengakibatkan santri autis mengalami tantrum sehingga menghambat jalannya proses bimbingan berlangsung. Tetapi, para tutor atau pembimbing tidak pernah lelah dalam menghadapi situasi santri yang mengalami tantrum. Mereka tetap menjalankan proses bimbingan keagamaan.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penyajian data dan penelitian serta analisis data, maka peneliti menyajikan beberapa saran untuk Pondok Pesantren Al-Achsaniiyah Kudus, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, serta peneliti selanjutnya.

Saran untuk pondok pesantren Al-Achsaniiyah Kudus, untuk lebih memperhatikan kondisi santri sebelum memulai bimbingan dan pelaksanaan yang dilakukan dalam memberikan bimbingan dengan melihat situasi atau kondisi agar terciptanya suasana yang aman, nyaman, dan tentram.

Saran untuk Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Kudus Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam yaitu lebih mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menghadapi anak yang memiliki latar belakang berkebutuhan khusus agar mencetak sarjana yang lebih berpotensi dan mempunyai kemampuan dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak autis.

Saran untuk peneliti selanjutnya masih banyak yang perlu dikaji dalam menghadapi masalah yang dihadapi oleh anak autis yang lebih menarik untuk dikaji lebih mendetail, sehingga dapat membantu perkembangan anak autis dalam menghadapi masalah yang dihadapi.